

PENCARIAN POHON INDUK ENAU (*Arenga pinnata* Merr) DENGAN PRODUKSI NIRA TINGGI DI KENAGARIAN SUNGAI NANIANG

Trisia Wulantika

Jurusan Budidaya Tanaman Pangan, Prodi Budidaya Tanaman Hortikultura, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Jl Raya Negara KM 7 Tanjung Pati, Telp (0752) 7754192, email: wulan_trisia@gmail.com

Abstrak

Enau (*Arenga pinnata*, MERR) termasuk famili Palma, tersebar pada hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini memiliki fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berpotensi ekspor jika diusahakan secara serius, karena seluruh bagian tanaman dapat diolah menjadi berbagai produk pangan dan non pangan. Usaha pengembangan atau pembudidayaan tanaman aren di Indonesia sangat memungkinkan. Selain masih luasnya lahan-lahan tidak produktif, juga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari tanaman aren, sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usaha tani tanaman aren dan ikut melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Pencarian pohon induk enau adalah kegiatan yang penting dilakukan untuk mencari tetua enau potensial dalam program pemuliaan tanaman enau. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2017 di Kenagarian Sungai Naniang, Kec. Bukit Barisan, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat dengan metode *purposive random*. Hasil penelitian ini ditemukan 7 aksesori kandidat pohon induk enau dengan produksi nira tinggi yaitu pada aksesori BB6, KP7, BB8, KP8, KP10, AP2 dan AP10. Aksesori dengan produksi nira tinggi memiliki ciri rabuak berwarna merah. Lingkaran batang besar, pelepah panjang, rachis panjang, tangkai daun panjang, jumlah anak daun banyak, anak daun panjang dan lebar, diameter buah besar, bobot buah berat, diameter biji besar, bobot biji berat.

Kata kunci: Enau, Nira, Pemuliaan Tanaman, Pohon Induk, Tetua,

Abstract

Enau (Arenga pinnata, Merr) belongs to the family of palma, scattered in almost all parts of Indonesia. This plant has a production function that produces various commodities that have high economic value and potentially export if taken seriously, because all parts of the plant can be processed into a variety of food and non food products. The development or cultivation of palm plants in Indonesia is very possible. In addition to the vast extent of unproductive land, it can also meet domestic consumption needs of products derived from palm plants, while increasing the income of farmers from the palm plantation farming efforts and to conserving natural resources and the environment. Parent tree search enau is an important activity to look for potential enau elders in the enau plant breeding program. This research has been conducted in October December 2017 at the Kenagarian Sungai Naniang, subdistrict Bukik Barisan, Limapuluh Kota regency, Province of West Sumatra. Seven accessions parent tree candidate with high production of sap were recorded. Accessions with high production of sap demonstrated the following characters: red rabuak, big trunk diameter, long stem, long rachis, long leaf stalk, high amount of leaves that were long and wide, high diameter of fruit, high fruit weight, high seed diameter, high seed weight.

Keywords: Sugar palm plants, Sap, Plant breeding, Parent tree, Elders,

1. PENDAHULUAN

Enau (*Arenga pinnata*, Merr) termasuk famili Palma, tersebar pada hampir seluruh wilayah Indonesia, seperti Papua, Maluku, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten, Sulawesi, Bengkulu,

Kalimantan dan Nangro Aceh Darusalam. Aren mempunyai banyak nama daerah seperti bakjuk/bakjok (Aceh), pola/paula (Karo), bagot (Toba), agaton/bargat (Mandailing), anau/neluluk/ nanggong (Jawa), aren/kawung (Sunda), hanau (dayak, Kalimantan), Onau (Toraja, Sulawesi),

Wulantika. 2020

mana/nawa-nawa (Ambon, Maluku), enau (Sumatera Barat).

Tanaman ini memiliki fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan berpotensi ekspor jika diusahakan secara serius, karena seluruh bagian tanaman dapat diolah menjadi berbagai produk pangan dan non pangan. Nira diolah menjadi gula, minuman palm wine dan bioetanol, buah muda untuk kolang-kaling, batang menghasilkan tepung apabila niranya tidak disadap dan sebagai bahan baku pembuatan meubel, daun untuk pembuatan atap dan lidinya untuk dibuat sapu, ijuk yang dapat diolah menjadi produk kerajinan, serta akar dapat digunakan sebagai obat herbal karena mengandung senyawa-senyawa sekunder, seperti saponin, flavonoid, dan polifenol. Selain itu, enau memiliki fungsi konservasi bermanfaat karena tanaman ini dapat digunakan untuk pengendalian tata air tanah. Enau dengan perakaran yang dangkal dan melebar akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah. Demikian pula dengan daun yang cukup lebat dan batang yang tertutup dengan lapisan ijuk, sangat efektif untuk mengurangi air hujan yang langsung ke permukaan tanah. Oleh karena itu, enau dapat mencegah terjadinya erosi.

Usaha pengembangan atau pembudidayaan tanaman enau di Indonesia sangat memungkinkan. Selain masih luasnya lahan-lahan tidak produktif, juga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari tanaman enau, sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usaha tani tanaman enau dan ikut melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup.

Wulantika, 2017 dalam penelitian yang berjudul "Keragaman Fenotipe Aren (*Arenga pinnata*) di Kecamatan Bukit Barisan, Kabupaten Limapuluh Kota" mengambil 4 Kenagarian sebagai lokasi penelitian yaitu Kenagarian Sungai Naniang, Kenagarian Koto Tengah, Kenagarian Baruh Gunung dan Kenagarian Banjar Lawas. Berdasarkan data BP3K Kecamatan Bukit Barisan 2013, Kenagarian Sungai Naniang adalah penghasil gula enau tertinggi, dengan luasan mencapai 20 Ha.

Pencarian pohon induk enau adalah kegiatan yang penting dilakukan untuk mencari tetua enau potensial dalam program pemuliaan tanaman. Seleksi untuk pengembangan pohon induk sangat penting dilakukan, sebab dalam melakukan kegiatan pemuliaan tanaman kita tidak bisa memilih tetua secara sembarangan, tetua yang digunakan haruslah tetua yang memiliki sifat-sifat unggul, sebab syarat untuk mendapatkan bibit dengan kualitas baik adalah pemilihan pohon induk yang memenuhi isyarat, oleh karena itu penulis telah melaksanakan penelitian yang berjudul "Pencarian Pohon Induk Enau dengan Produksi Nira Tinggi di Kenagarian Sungai Naniang"

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah plasma nutfah enau (*Arenga pinnata*) yang telah memasuki fase generative dan sudah pernah dilakukan kegiatan penyadapan nira.

2.2 Metode

Metode yang digunakan adalah survey dengan pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Random*). Jumlah sampel yang diambil di tiap jorong adalah 10 aksesori, jorong yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah jorong Kampung Baru, Apar dan Batu Balabua I. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 aksesori, di lokasi dengan ketinggian beragam. Kriteria sampel adalah tanaman yang sudah memasuki fase generatif dan berumur lebih dari 8 tahun. Pengambilan data dan pengamatan dilakukan secara langsung terhadap tanaman enau, serta pengisian bahan kuisioner, dan wawancara di lokasi pengambilan sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses karakterisasi di lapangan maka diperoleh 7 kandidat pohon induk yang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kandidat pohon induk dengan produksi nira tinggi di Kenagarian Sungai Naniang

Potensi produksi 7 kandidat pohon induk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata produksi nira kandidat pohon induk perhari

No	Kandidat Pohon Induk	Rata-rata produksi nira (Liter)
1	Batu Balabuah 6	10,41
2	Batu Balabuah 8	10,14
3	Apar 2	12,20
4	Apar 10	11,27
5	Kampung Baru 7	10,37
6	Kampung Baru 8	10,20
7	Kampung Baru 10	10,67

Dari ke 30 aksesori yang diukur produksinya, diperoleh 7 aksesori dengan produksi nira tinggi yaitu aksesori BB6, BB8, AP2, AP10, KP7, KP8, KP10. Dilihat dari karakter morfologinya, ada beberapa karakter yang membuat aksesori ini berbeda dengan aksesori yang lain, adapun karakter tersebut : lingkaran batang, panjang pelepah, panjang rachis, panjang tangkai daun, jumlah anak daun, panjang anak daun, lebar anak daun, diameter buah, bobot buah, diameter biji, bobot biji. Pada 11 karakter tersebut 7 aksesori kandidat pohon induk ini memiliki nilai yang lebih besar dan berbeda dengan aksesori lainnya. Di lapangan ditemui 2 jenis rabuak yaitu rabuak merah dan putih. Setiap pohon enau pasti memiliki

rabuak. Rabuak terletak dipermukaan batang, berwarna merah, putih, bertekstur halus dan lembut, biasanya zaman dahulu digunakan untuk menyalakan api, tetapi sekarang hanya dibiarkan saja. Setelah diamati, rabuak merah adalah penciri enau dengan produksi nira tinggi. 7 aksesori kandidat pohon induk memiliki rabuak merah, sedangkan 21 aksesori lainnya memiliki rabuak berwarna putih.

Berdasarkan Kuisisioner yang telah disebar sebanyak 30 buah, 25 responden untuk petani enau dan 5 responden untuk pejabat. 25 responden petani berkisar dari umur 21 tahun-65 tahun, dengan latar pendidikan yang berbeda, namun rata-rata berpendidikan SD. Tanaman enau yang disadap rata-rata menjawab sudah ada dari dulu, ada beberapa responden yang menanam sendiri dan anaknya dikumpulkan dari tanaman enau liar. Rata-rata umur tanaman enau di lokasi penelitian besar dari 10 tahun. Pemeliharaan jarang dilakukan, menurut responden, enau dipelihara bila tumbuh dalam kebunnya, pemeliharaannya dengan membersihkan ijuk dan gulma disekitar enau. Apabila enau tersebut tumbuh di hutan maka tidak dilakukan kegiatan pemeliharaan. Hambatan yang ditemui dalam pengembangan seperti hama tikus, tupai, kera, musang dan beruang madu yang menghisap nira enau.

Kriteria enau untuk disadap adalah bila bunga jantan (mayang) telah muncul, adapun cara pengambilan nira, pertama tandan bunga jantan dipukul dan diayun sebanyak 5x selama 1x 15 hari. Berarti diayun dan dipukul sebanyak 10x dalam 1 bulan kemudian di potong untaian bunga jantan, kemudian tandan bunga jantan diiris dan dibalut dengan ijuk kemudian ditampung niranya dengan buluh bambu. Tidak semua petani yang mengolah buah dan ijuk, kebanyakan petani hanya mengambil nira enau saja.

Responden pejabat yang diwawancarai yaitu pejabat di lingkungan Kecamatan Bukik Barisan dan pejabat di lingkungan Kenagarian Sungai Naniang. Informasi yang diperoleh, belum ada data tentang enau, belum ada bantuan untuk petani enau, tetapi ada rencana

Wulantika. 2020

pemerintah setempat untuk menganjurkan penduduk menanam enau dalam skala budidaya mengingat besarnya potensi enau.

Pohon enau yang berbuah merah dan putih dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Pohon enau berbuah merah dan putih. a.(BB6), b.(KP4)

Berdasarkan wawancara dengan 25 responden petani enau, keseluruhannya menjawab bahwa ciri-ciri enau yang tinggi produksi niranya adalah yang memiliki rabuak merah seperti Gambar 2. Enau

dengan rabuak putih akan sedikit produksi niranya. Pengukuran dan pengamatan langsung di Lapangan telah membuktikan hal tersebut. Petani di kenagarian Sungai Naniang tidak berlatar belakang pendidikan tinggi namun beliau ini belajar banyak dari pengalaman sesuai dengan filosofi Minang Kabau “alam takambang jadi guru”.

4. KESIMPULAN

Ditemukan 7 aksesori kandidat pohon induk dengan produksi nira tinggi yaitu pada aksesori BB6, KP7, BB8, KP8, KP10, AP2 dan AP10. Aksesori dengan produksi nira tinggi memiliki ciri rabuak berwarna merah. Lingkaran batang besar, pelepah panjang, rachis panjang, tangkai daun panjang, jumlah anak daun banyak, anak daun panjang dan lebar, diameter buah besar, bobot buah berat, diameter biji besar, bobot biji berat.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penyuluhan Pertanian Peternakan Kehutan. 2013. Kecamatan Bukik Barisan

Bernhard,M.2007.Teknik Budidaya dan Rehabilitasi Tanaman Aren. Buletin Palma No 33,Desember 2007.

Fatah A, Sutejo H.2015.Tinjauan Keragaman Tanaman Aren (*Arenga pinnata Merr*) di Kabupaten Kutai Barat.Jurnal AGRIFOR Volume XIV Nomor 1, Maret 2015.

Febriyanti N, Hikmat A, Zuhud E. 2017. Etnobotani Dan Potensi Aren (*Arenga pinnata Merr.*) Pada Masyarakat Kasepuhan Pasir Eurih, Desa Sindanglaya, Kabupaten

Lebak, Banten. Media Konservasi Vol. 22 No. 2 Agustus 2017

Mashud,N dkk.2011.Budidaya dan Pasca Panen Aren.Pusat Penelitian dan PengembanganPerkebunan,Bogor.

Ruslan S, Baharuddin, Taskirawati I. 2018. Potensi Dan Pemanfaatan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) Dengan Pola Agroforestri Di Desa Palakka, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Jurnal Perennial Vol. 14 No. 1: 24-27

Wulantika, T.2017. Keragaman Fenotipe Aren (*Arenga Pinnata*) Di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol.15,No 2,Pebruari 2019